

UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT ATAU KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI EKSTRAKURIKULER

Ina Magdalena¹, Fitri Ramadanti², & Nurul Rossatia³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
fitri.ramdanti@umt.ac.id, nurul.rossatia@umt.ac.id

Abstract

Humans are born with innate abilities which are potentials that still need to be developed. basically every individual or every child has different talents. the difference lies in the type of talent. every human being has its own characteristics that can distinguish one human from another. With the existence of a human ability is required to be able to develop their potential to become a quality human being. One way to hone these talents is through extracurricular activities with the aim that students' talents and creativity can be optimally displayed. This extracurricular activity makes students look so excited and enthusiastic. This is because students are given the freedom to be able to choose extracurricular activities that they are interested in. With extracurricular activities it makes students more creative and can also be a success in exploring the talents of students, and can build students' mentality to be better, responsible, and independent.

Keywords: *Extracurricular, Talent, Potential*

Abstrak : Manusia lahir dengan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. Pada dasarnya setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. perbedaan itu terletak pada jenis bakat. Setiap manusia memiliki ciri khasnya masing-masing itulah yang dapat membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya. Dengan adanya suatu kemampuan manusia dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat menjadi manusia yang bermutu dan berkualitas. Salah satu cara untuk mengasah bakat tersebut yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan agar bakat dan kreativitas siswa dapat dimunculkan secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini membuat siswa terlihat begitu bersemangat dan antusias. Hal itu karena siswa diberikan kebebasan untuk dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Dengan adanya ekstrakurikuler menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dan juga dapat menjadi suatu keberhasilan dalam menggali bakat yang dimiliki siswa, serta dapat membangun mental siswa menjadi lebih baik, bertanggung jawab, serta mandiri.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Bakat, Potensi

PENDAHULUAN

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan otak. Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat itu bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat musik, seni bela diri, menari, melukis, olahraga, dan pembawa acara. Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya. Selain itu disebabkan juga tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal.¹

Negara yang maju dan kuat harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Manusia yang berkualitas tercipta melalui proses pendidikan baik formal maupun non formal. Agar pendidikan berjalan dengan lancar maka perlu tempat yang mendukung dan nyaman yaitu sekolah.

Tugas utama sekolah adalah mendidik peserta didiknya dan tidak semena-mena menjadikan mereka pintar serta terampil saja, melainkan juga harus mampu menumbuhkan kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas keberadaan dirinya. Sarana pengembangan kepribadian tidak hanya pembelajaran terstruktur dalam kurikulum, namun juga ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran.

Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler tersendiri sesuai dengan kapasitas bakat dan minat yang dimiliki oleh siswanya sendiri. Ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah biasanya seperti ekstrakurikuler pramuka, hadroh, tari tradisional, futsal, MTQ dan sebagainya. Sekolah memiliki sisi yang diunggulkan dalam setiap ekstrakurikulernya.²

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan semaksimal mungkin dan didukung dengan SDM yang mumpuni akan menghasilkan kualitas yang baik. SDM ini baik dari pemilik kewenangan, guru pelatih, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi tujuan sekolah. Selain itu kerja sama sangat diperlukan dalam menunjang

¹ Hidayati, Irma Nur (2020) *Upaya pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler hadroh*
http://ethenes.iainponorogo.ac.id/9726/1PERPUS_210316221_IRMA%20NUR%20HIDAYATI.pdf

² Munandar Utami. *pengembangan kreativitas anak berbakat* (2009) Jakarta. Rineka cipta

keberhasilan ekstrakurikuler, serta adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak didiknya.³

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam melakukan observasi menggunakan teknik wawancara yang dilakukan pada senin, 21 Desember 2020 di SDN Cimone 4 Tangerang. Teknik wawancara yang dilakukan adalah kami menanyai langsung kepada narasumber yang bersangkutan yaitu salah satu guru SDN Cimone 4, Pak Diky Rohman, S.pd. data diperoleh dari dari wawancara dan studi dokumen.

1. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab saling bertatap muka antara penanya dengan si penjawab. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak struktur, dalam hal ini datanya berupa pedoman wawancara yang berkaitan dengan manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa seperti ekstrakurikuler.⁴

2. Metode studi dokumen

Dokumen adalah metode mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku-buku tentang pendapat teori dan lain-lain. Data yang di dapat adalah :

- a. Buku panduan sekolah SDN Cimone 4 Tangerang
- b. Laporan kegiatan siswa sekolah SDN Cimone 4 Tangerang
- c. Website SDN Cimone 4 Tangerang

HASIL PENELITIAN

Salah satu parameter perkembangannya adalah adanya Pendidikan ekstrakurikuler yang telah menghasilkan banyak prestasi. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, siswa mendapat pengarahan yang tepat dari guru pendamping maupun instruktur yang sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya. Oleh karena itu, peserta ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya.

³ Wibowo, yunus aris (2020) *pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakulikuler*
<https://journal.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/download/10939/5691>

⁴ Nahooda, Miss Paosiaa (2015) *manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa*
<https://core.ac.uk/download/pdf/45435459.pdf>

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Ren, Kutaka, Chernyavskiy, Fan, & Li,2020). Pengembangan diri juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan bakat dari peserta didik. Ali & Asrori (2010) menyatakan bahwa bakat (aptitude) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) karena sifatnya masih bersifat potensial atau masih laten itu, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Tahap pengenalan potensi diri baik bakat maupun kreativitas di SDN Cimone 4 Tangerang salah satunya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut pengenalan potensi diri siswa dapat dilakukan. Pengenalan potensi diri akan sangat bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa. Asmini & Ma'mur (2012) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat mengenal bakat, yaitu (1) untuk mengetahui potensi diri, (2) untuk merencanakan masa depan, dan (3) untuk menentukan tugas atau kegiatan.⁵

Oleh karena itu, memahami, mengetahui, dan berusaha mengembangkan potensi yang ada pada diri tentu memiliki manfaat yang positif bagi diri individu. Selain mengenali bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler di SDN Cimone 4 Tangerang dapat juga menjadi stimulus bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitasnya. Kreativitas dapat berkembang karena individu berlatih dan belajar agar membentuk menjadi individu yang kreatif. Kreativitas yang ada pada individu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara cepat (Asrori, 2008; Habib, Zimmerman, & Ostaszewski, 2014).⁶

Dalam bidang akademik terdapat mata pelajaran (intrakurikuler) yang dapat mendukung bakat siswa untuk berkembang. Akan tetapi, mata pelajaran (intrakurikuler) bukan satu- satunya faktor penunjang siswa dalam mengembangkan

⁵ Wibowo, yunus aris (2020) *pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler*
<https://journal.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/download/10939/5691>

⁶ Wibowo, yunus aris (2020) *pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler*
<https://journal.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/download/10939/5691>

keterampilan atau bakat yang dimiliki. Faktor lain yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut berupa kegiatan-kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan-kegiatan ini berupa kegiatan ekstrakurikuler. Menurut An & Western (2019) dan Hendri (2008) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah. Lebih lanjut (Hendri, 2008).⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki untuk menjadi sebuah prestasi melalui pengarahan yang tepat (Denault, Ratelle, Duchesne, & Guay, 2019).

Ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik apabila dikelola dengan baik oleh pihak penyelenggara, yaitu sekolah. Pengelolaan atau yang juga dikenal dengan manajemen, berasal dari kata manage yang berarti mengelola, menata, mengurus, dan mengendalikan (Ardana, Mujiati, & Utama, 2012). Saat ini terdapat empat program ekstrakurikuler di SDN Cimone 4 Tangerang yang terdiri atas (1) Baca dan tulis Al-Quran (2) Futsal (3) Seni Musik Hadrah dan (4) pramuka. Keempat ekstrakurikuler tersebut secara umum sudah memenuhi fungsi kegiatan

ekstrakurikuler, yaitu pengembangan, social, kreatif dan persiapan karir. Program ekstrakurikuler di SDN Cimone 4 dilakukan setiap hari setelah pulang sekolah. Kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler dan berperan untuk memberikan kegiatan positif di waktu luang siswa atau bisa diartikan juga menjauhkan siswa dari potensi bahaya kekerasan, perundungan, budaya merokok, penyalahgunaan obat, alcohol dan bentuk kekerasan terhadap anak lainnya. kegiatan ekstrakurikuler di SDN Cimone 4 Tangerang merupakan kegiatan non akademik yang wajib diikuti semua siswa kelas 1 sampai 6. Namun demikian, siswa hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler yang diikutinya saja. Selain itu, siswa juga diliburkan apabila kegiatan ekstrakurikuler bertepatan dengan hari libur nasional. Secara umum, siswa SDN Cimone 4 Tangerang sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler. Siswa mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Saat mengikuti ekstrakurikuler, siswa begitu aktif dan terlihat senang selama ekstrakurikuler berlangsung.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Ektrakurikuler

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik yang dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter.⁸

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia (2004) ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Ekstrakurikuler olahraga meliputi olahraga permainan (sepakbola, basket, futsal, voli, dan bulutangkis), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate, pencak silat, taekwondo). Lain halnya dengan ekstrakurikuler bukan olahraga yang meliputi musik (band, marching band, paduan suara), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, modern dance, dan cheerleader), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah,

⁸ Direktorat sekolah dasar (2021) *ekstrakurikuler* <http://ditpsd.kemendikbud.do.id/hal/ekstrakurikuler>

ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pecinta alam, dan Paskibraka. Keberadaan ekstrakurikuler akan optimal jika disesuaikan dengan peran dan tujuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa (Gibbs, Erickson, Dufur, & Miles, 2015; Wardhani)⁹

Oleh karenanya, diperlukan pengarahan yang tepat untuk menjadikan potensi tersebut menjadi bakat yang berguna bagi siswa tersebut, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pemaparan di atas, maka ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting yang perlu keberadaannya di sekolah demi kemajuan sekolah.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut bermacam-macam dan banyak prestasi yang telah dicapai. Keberhasilan sekolah dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga didukung pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik di sekolah tersebut (Teimoornia, Hamidi, Jomeh, & Foroozesh-Nia, 2011).¹⁰

B. Pengertian Bakat

Bakat (*apitude*) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk dapat terwujud⁶ (semiawan 1984, munandar 1987)¹¹

Kemampuan (*ability*) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil suatu bawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan “bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan depan.

Jadi, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual) atau khusus (bakat akademis khusus). Bakat khusus juga disebut dengan *talent*

⁹ Wibowo, Yunus Aris (2020) *pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler*

¹¹Home Schooling (2019) pengertian bakat: arti, jenis-jenis, dan contoh bakat
<https://www.homeschoolingtalenta-jakartatimur.com/pengertian-bakat-arti-jenis-jenis-dan-contoh-bakat/artikel-homeschooling>

Bakat dan kemampuan menentukan “prestasi” seseorang. Orang yang berbakat matematika, misalnya, diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam satu bidang, mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

Sebaliknya, belum tentu apabila orang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti kesempatan, sarana, dan prasarana yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal, di daerah perkotaan atau daerah perdesaan, dan sebagainya. Sebagian faktor ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya terhadap suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya untuk mengatasi kesulitan atau rintangan yang mungkin timbul. Sejauh mana seseorang mencapai prestasi yang unggul, banyak bergantung pada motivasinya untuk berprestasi, disamping bakat bawaanya. Keunggulan dalam salah satu bidang, apakah itu bidang sastra, matematika, atau seni, merupakan hasil interaksi dari bakat pembawaan dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan dorongan pribadi.

C. Siapa Anak-anak berbakat itu ?

Anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan/potensi unggul dan dan mampu memberikan prestasi yang tinggi.¹²

Undang-undang tentang pendidikan untuk anak berbakat Amerika Serikat menyebutkan bahwa anak-anak berbakat adalah anak-anak yang di tingkat prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah, diidentifikasi memiliki kemampuan yang tinggi, baik yang sudah nyata maupun yang potensial, dalam di

¹² Roziah Rifqoh (2017) anak berbakat yang berkebutuhan khusus
<https://www-kompasiana-com.cdn.amproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/rifqohroziah>

bidang-bidang, seperti intelektual, kreatif, kepandaian, khusus, kepemimpinan atau seni¹³

Dalam upaya mengidentifikasi keterbakatan seseorang, Renzulli menyarankan beberapa cara sebagai berikut :

1. Pendekatan Psikometri

Pendekatan psikometri yaitu suatu teknik yang dipakai untuk melakukan penilaian dan pengukuran aspek psikis, antara lain dengan tes inteligensi, tes prestasi belajar, tes bakat, dan kemampuan khusus, meliputi kreativitas, penalaran, bakat mekanik, angka-angka dan kemampuan verbal.¹⁴

Psikometri merupakan cabang dari psikologis yang berfokus pada pengukuran faktor-faktor tertentu atau atribut-atribut tertentu dalam psikologi seperti tinggi badan.

2. Hal-hal yang terlihat dalam pengembangan

Identifikasi bisa dilakukan oleh guru atau orang tua yang mengamati dan mencatat adanya perkembangan yang berbeda dibanding pada umumnya, karena lebih cepat. Dalam perkembangan, ada tempo perkembangan dengan akselerasi sesuai dengan keadaan dan kematangannya.

Akselerasi perkembangan pada mereka yang berbakat luar biasa, lebih cepat dibanding pada umumnya, ini di kenal dengan terminologi prekositas (yang artinya sebenarnya). Prekositas ini meliputi banyak aspek perkembangan, bahkan banyak ahli menghubungkan antara prekositas pada aspek fisik (seperti tinggi dan berat badan) dan prekositas pada aspek mentalnya.

Yang selalu menjadi masalah menarik ialah apakah keadaan yang luar biasa (*mental acceleration*) ini hasil dari proses kematangan (dari dalam *developmental acceleration*) atautkah hasil campur tangan faktor lingkungan (*environmental acceleration*).

¹²Drs. Alex Sobur, M.Si (2013). *Psikologi umum dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka setia. Cet.5 h.181

¹⁴ Rahardjo, Wahyu *pengantar psikometri*

<https://maizar.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/72049/psikometrsi.pdf>

3. Penampilan yang Meliputi Prestasi dan Perilaku

Mengenai hal ini, lebih mudah dilihat di sekolah melalui prestasi-prestasi formal, yakni angka-angka yang dicapainya. di samping itu bakat yang luar biasa, bisa pula diamati dalam perilaku-perilakunya yang kadang-kadang secara tak terduga menunjukkan kualitas berpikir yang luar biasa, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak puas, ucap atau komentar yang acap kali terlihat aneh, tidak terduga, orisinal, juga dalam pemikiran dan karyanya. Dalam hal perilaku dan pengamatannya, tidak mudah melakukan pengamatan dan penilaian yang objektif, bahkan sebaliknya pengaruh subjektif besar sekali, khususnya pada orang tua, sesuai dengan pribahasa yang sering terdengar; bahwa anak sayalah yang paling “cantik” Paling “hebat” di dunia ini. Hal inilah yang sering menimbulkan kesalahan identifikasi, kesalahan diagnosis yang bisa berakibat buruk dalam perkembangan kepribadian lebih lanjut.¹⁵

Pengamatan terhadap perilaku keterbatasan yang luar biasa dilakukan terhadap ekspresi, minat, dan perhatiannya yang besar terhadap suatu hal yang khusus atau suatu bidang studi, aktivitas, ekstrakurikuler, kesenian, lukisan, mengarang, dan kejadian-kejadian dilingkungannya. Ini disertai oleh keinginan-keinginan untuk melakukan dan memperoleh suatu lebih dari “porsi” pada umumnya. Serta untuk mendapat hasil sebaiknya-baiknya dan setinggi-tingginya. Reaksi-reaksi yang tidak puas merupakan salah satu ciri dari “*task commitment*” yang baik, yang ditandai oleh ketekunan, kegigihan, keuletan, dan tidak mudah menyerah, suatu “*pushing/Will power*” yang kuat sekali.

4. Pendekatan sosiometri

Identifikasi bakat dapat pula dilakukan melalui cara tidak formal oleh lingkungan sosial, lingkungan permainan, pergaulan, maupun organisasi, yang mengamati dan menilai adanya bakat anak yang luar biasa, dan karena itu bisa pula memperlakukan mereka secara khusus, misalnya sebagai tempat

¹⁵Drs. Alex Sobur, M.Si (2013). *Psikologi umum dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka setia. Cet.5 h.183

bertanya, atau kapasitas kepemimpinannya menonjol, bisa dimanfaatkan oleh lingkungan.

3. Ciri-Ciri Anak Berbakat

Bagaimana kita mengetahui bahwa anak itu berbakat? Conni M . Eales (1983) dalam bukunya *Raising Your Talented Child*¹⁶ mengajukan beberapa pertanyaan penting :

- a. Apakah anak tersebut tidak pernah puas dalam keinginannya untuk mengetahui hampir segala hal?
- b. Apakah anak memiliki pembendaharaan kata yang lebih luas dan lebih maju dibanding anak seusianya?
- c. Apakah anak sangat tekun berusaha mencapai apa yang dianggapnya sebagai tujuan, entah dalam bentuk mendapatkan informasi tertentu, menyelesaikan tugas, atau melaksanakan rencana kreatif tertentu?
- d. Apakah anak mampu menangkap kehalusan dalam lelucon, kiasan, dan permainan kata lainnya?
- e. Apakah anak mampu menangkap lebih dari satu segi dalam suatu situasi atau permasalahan?
- f. Apakah anak lebih menyukai permainan yang sulit dan menantang?
- g. Bila menghadapi suatu yang menjemukan, apakah anak tersebut menyuntikkan buah pikirannya sendiri untuk membuatnya lebih menarik?
- h. Apakah anak tampak terlalu terkait pada keharusan untuk selalu bertindak sebagaimana yang diharapkan?
- i. Apakah anak cepat mempelajari sesuatu?
- j. Apakah anak memiliki ingatan yang kuat dan pengamatan yang tajam?
- k. Apakah anak selalu menuntut alasan dan penjelasan? Apakah ia cepat melihat kesalahan dalam pikiran dan ucapannya?
- l. Apakah anak menaruh perhatian pada keinginan, perasaan, dan

¹⁶Drs. Alex Sobur, M.Si (2013). *Psikologi umum dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka setia. Cet.5 h.184

pikirannya, serta keinginan, perasaan, dan pikiran orang lain?

- m. Dapatkah anak mengajukan gagasan-gagasan baru, hal-hal yang oleh orang dewasa belum pernah terpikirkan, atau bahkan gagasan-gagasan abstrak pada usianya yang sangat mengantisipasi akibat-akibat yang terjadi?
- n. Dapatkah anak menampilkan keterampilan pada taraf jauh di atas tingkat yang biasanya diharapkan untuk kelompok usianya, misalnya dibidang seni rupa, musik, mengarang, drama, olahraga, kepemimpinan, atau bidang lainnya?
- o. Dapatkah anak menyelesaikan tugas dengan penuh perhatian sambil terus mengawasi apa yang berlangsung di dalam ruangan yang luas dan riuh?

Renzulli dan kawan-kawan (1981) , dari hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa yang menentukan bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri yakni : a. Kemampuan di atas rata-rata, b. Kreativitas, c. Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas¹⁷

Seberapa jauh seorang anak bisa disebut berbakat, sebetulnya bergantung pada keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok memiliki peran yang sama-sama menentukan, jadi bukan kemampuan di atas rata-rata saja, tetapi kreativitas dan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas pun sangat penting.

D. Jenis-Jenis Bakat

Dalam buku Psikologi Umum menurut Yoesoef Noesyirwan menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan

fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam:

¹⁷Drs. Alex Sobur, M.Si (2013). *Psikologi umum dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka setia. Cet.5 h.185-189

1. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat merupakan kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman pancaindra, dan sebagainya.

2. Bakat kejiwaan yang bersifat umum Bakat yang dimaksud di sini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi. Daya ingat merupakan kemampuan menyimpan isi kesadaran pada suatu saat dan membawanya kembali ke permukaan pada saat yang lain. Sedangkan daya khayal ialah isi kesadaran yang berasal dari dunia dalam diri kita sendiri, berupa gambar khayalan dan ide-ide kreatif, sehingga jiwa kita bersikap spontan dan produktif.

3. Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat yang khas atau dalam pengertian yang sempit merupakan bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu lapangan yang terbatas. Sedangkan bakat majemuk berkembang lebih lambat laun dari bakat produktif ke arah yang sangat bergantung dari keadaan di dalam dan di luar individu.

4. Bakat yang lebih berdasarkan alam perasaan dan kemauan. Bakat dalam ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontak sosial, kemampuan mengasihi, dan sebagainya.

KESIMPULAN

manusia lahir dengan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. Pada dasarnya setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. perbedaan itu terletak pada jenis bakat. Setiap manusia memiliki ciri khasnya masing-masing itulah yang dapat membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mengasah bakat tersebut yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan oleh SDN Cimone 4 Tangerang, seperti Baca dan tulis Al-Quran, Futsal, Seni Musik Hadrah dan pramuka.

DAFTAR PUSAKA

- Alex Sobur (2013). *Psikologi umum dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka setia
Direktorat sekolah dasar (2021) *ekstrakurikuler*
<http://ditpsd.kemendikbud.do.id/hal/ekstrakurikuler>
- Rahardjo, Wahyu *pengantar psikometri*
<https://maizar.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/72049/psikometsri.pdf>
- Hidayati, Irma Nur (2020) *Upaya pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler hadroh*
http://ethenes.iainponorogo.ac.id/9726/1PERPUS_210316221_IRMA%20NUR%HIDAYATI.pdf
- Home Schooling (2019) pengertian bakat: arti, jenis-jenis, dan contoh bakat
<https://www.homeschoolingtalenta-jakartatimur.com/pengertian-bakat-arti-jenis-jenis-dan-contoh-bakat/artikel-homeschooling>
- Munandar Utami. pengembangan kreativitas anak berbakat (2009) Jakarta. Rineka cipta
- Nahooda, Miss Paosiaa (2015) manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa <https://core.ac.uk/download/pdf/45435459.pdf>
- Roziyah Rifqoh (2017) anak berbakat yang berkebutuhan khusus
<https://www.kompasianacom.cdn.amproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/rifqohroziyah>
- Wibowo, Yunus Aris (2020) *pengembangan bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler* <https://journal.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/download/10939/5691>